

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dari bab sebelumnya mengenai persepsi masyarakat tentang perhitungan weton pra perkawinan perspektif sosiologi hukum islam di dusun sumurpandan Bojonegoro, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama* perhitungan weton dalam masyarakat Dusun Sumurpandan, Bojonegoro masih menjadi bagian penting dalam proses pra-perkawinan, khususnya bagi generasi tua. Mereka meyakini bahwa weton bukan sekadar hitungan hari, tetapi memiliki makna spiritual yang berkaitan dengan nasib, rezeki, dan keharmonisan rumah tangga. Hal ini sesuai dengan pandangan Koentjaraningrat bahwa kebudayaan adalah sistem makna yang membentuk cara berpikir dan bertindak masyarakat. Tradisi weton diwariskan secara turun-temurun dan dianggap sebagai bentuk ikhtiar untuk menghindari hal-hal buruk dalam pernikahan. Di sisi lain, generasi muda mulai bersikap lebih longgar dalam menyikapinya. Mereka cenderung menyerahkan urusan weton kepada orang tua, dan lebih fokus pada kesiapan mental, komunikasi, dan pengertian antar pasangan. Meski begitu, mereka tetap menghormati tradisi sebagai bagian dari budaya lokal. Ketika terjadi ketidakcocokan weton, masyarakat tidak langsung membatalkan rencana pernikahan, tetapi mencari jalan tengah melalui solusi budaya seperti ruwatan, selamatan, atau

mengganti hari pernikahan. Ini menunjukkan bahwa tradisi weton bersifat adaptif dan tidak kaku. Proses musyawarah juga menjadi bagian penting dalam mengambil keputusan, mencerminkan nilai-nilai gotong royong dan kebersamaan yang dijunjung tinggi dalam masyarakat Indonesia. Dengan demikian, meskipun mengalami perubahan dalam penerapan, perhitungan weton tetap hidup dan relevan karena mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan makna budayanya.

*Kedua* dalam perspektif sosiologi hukum Islam, praktik perhitungan weton bukanlah bentuk pelanggaran terhadap syariat, tetapi cerminan dari adaptasi hukum Islam terhadap realitas sosial yang kontekstual. Masyarakat Sumurpandan tidak menjadikan tradisi sebagai pengganti ajaran agama, tetapi sebagai pelengkap dalam menjalankan nilai-nilai Islami secara sosial dan spiritual. Mereka berhasil mengintegrasikan nilai adat dan Islam ke dalam struktur sosial yang harmonis, terbuka, dan responsif terhadap dinamika zaman. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa hukum Islam bersifat fleksibel, inklusif, dan dapat berjalan berdampingan dengan hukum adat selama nilai-nilai tauhid tetap terjaga sebagai fondasi utama.

Dalam Sosiologi hukum Islam tidak ada larangan ketika seseorang ingin menghitung weton sebelum berlangsungnya perkawinan dikarenakan dalam Islam semua hari itu baik, tetapi hukum tersebut akan menjadi haram apabila tradisi tersebut dipercayai sampai mengesampingkan syariat Islam.

## **B. Saran**

1. Bagi masyarakat dusun sumurpandan

Perhitungan weton yang selama ini dianggap sebagai sesuatu yang sakral sebaiknya mulai dipahami dengan cara berpikir yang lebih modern agar tidak menimbulkan kesalahpahaman maupun dampak negatif di masa mendatang. Saat ini terlihat bahwa generasi muda, khususnya di Dusun Sumurpandan, cenderung kurang peduli terhadap budaya dan tradisi yang ada, bahkan menganggapnya sebagai sesuatu yang kuno dan tidak relevan untuk dilestarikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan edukasi kepada generasi penerus mengenai nilai-nilai dalam perhitungan tradisional, agar budaya tersebut tetap terjaga dan dihargai sebagai warisan yang bernilai.

2. Bagi peneliti selanjutnya.

Peneliti menyadari bahwa karya tulis ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sehingga sangat terbuka untuk mendapatkan saran dan perbaikan dari peneliti lain yang ingin mengangkat tema serupa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar penggalian data dilakukan secara lebih mendalam dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka serta meninjau permasalahan dari berbagai sudut pandang, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas. Selain itu, penggunaan metode lain di luar wawancara, observasi, dan dokumentasi juga dapat dipertimbangkan guna memperkaya hasil analisis ke depannya.